

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian (*research methods*) kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya yang belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan kepada filsafat postpositivisme. Metode ini juga sering disebut dengan metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni atau kurang terpola, dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitiannya lebih mengarah kepada interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015: 13-14). Uraian mengenai metode penelitian disesuaikan dengan masalah dan pendekatan penelitiannya. Unsur-unsurnya yaitu sebagai berikut :

A. Pendekatan

Adanya ancangan ini maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi serta menggunakan metode deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata. Bukan berbentuk angka, dengan maksud untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis dan faktual.

Tahapan penelitian kualitatif menurut Bogdan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu (Khilmiyah,2016: 219-228).

1. Tahap pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap pra lapangan dengan ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan :

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan fokus penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e) Memilih serta memanfaatkan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g) Persoalan etika penelitian

2. Tahap kegiatan lapangan

Uraian dari tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan dan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data ketiganya diuraikan berturut-turut.

3. Tahap analisis intensif

Pada bagian tahap analisis data akan dibahas beberapa prinsip pokok, akan tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan, prinsip pokok itu yaitu:

- a) Konsep dasar analisis data
- b) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c) Bekerja dengan hipotesis

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di TK Dharma Bakti IV Ngebel, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162. Peneliti mengambil lokasi di sini karena ada keunikan dan sekaligus ingin mengungkapkan fakta dalam proses belajar mengajarnya.

2. Subyek Penelitian

Lembaga yang akan diteliti yaitu peserta didik TK Dharma Bakti IV Ngebel, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162 berjumlah 70 siswa laki-laki dan perempuan. Dengan fokus tujuan guru berjumlah 4 untuk mendapatkan informasi terkait penelitian dan peserta didiknya, baik perempuan maupun laki-laki. Teknik pengambilan sampling atau subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang dimaksud dalam pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ia

sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015: 300).

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Ngalim Purwanto ialah metode menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Khilmiyah, 2016: 231).

Teknik observasi berupa melakukan pendekatan kepada subjek peneliti (informan), dalam pendekatan ini seorang peneliti selalu berusaha hadir ditengah-tengah mereka. Pengumpulan data dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan observasi secara terus-menerus yaitu mengamati berbagai ragam aktivitas sosial, dengan cara membuka mata dan telinga secara lebar-lebar pada beberapa kasus, tempat dan waktu yang berbeda-beda, dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada subjek penelitian untuk mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya (Khilmiyah, 2016: 185).

Jenis observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipasif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif yang aktif. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang

dilakukan oleh narasumber, akan tetapi belum sepenuhnya lengkap (Sugiyono, 2015: 310-313).

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu salah satu cara untuk mendapatkan keterangan dari tujuan penelitian. Dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dan tanya jawab antara peneliti dengan informan secara sistematis dan berlandaskan tujuan di lokasi penelitian. Macam-macam wawancara yang dikembangkan oleh Esterberg ada tiga yaitu wawancara terstruktur (*Structured interview*), wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara maka peneliti diharuskan mendengarkan secara teliti dan mencatat segala informasi yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono,2015: 319-320).

Langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal (Sugiyono,2015: 322) mengemukakan bahwa ada tujuh langkah-langkah yang harus dilakukan ketika akan

melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan,
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan,
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara,
- d) Melangsungkan alur wawancara,
- e) Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan,
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tentang implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrument yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada masing-masing pengampu sentra yang berjumlah 4 orang guru. Urutan dan kata-kata serta cara penyajian sama untuk setiap responden, dengan demikian maka variasi hasil wawancara tidak akan berbeda jauh. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang penanaman nilai-nilai agama melalui sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono dapat berasal dari tulisan, gambar, karya. Bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, *life histories*, cerita, biografi, peraturan kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa atau yang lainnya. Sedangkan bentuk karya dapat berupa karya seni misalnya gambar, patung, film dan lainnya (Nilamsari, 2014: 178).

Menurut Akif Khilmiah (Khilmiah, 2016: 280) metode dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang kemudian menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti agar mendapatkan data yang lengkap, sah dan bukan merupakan pemikiran belaka.

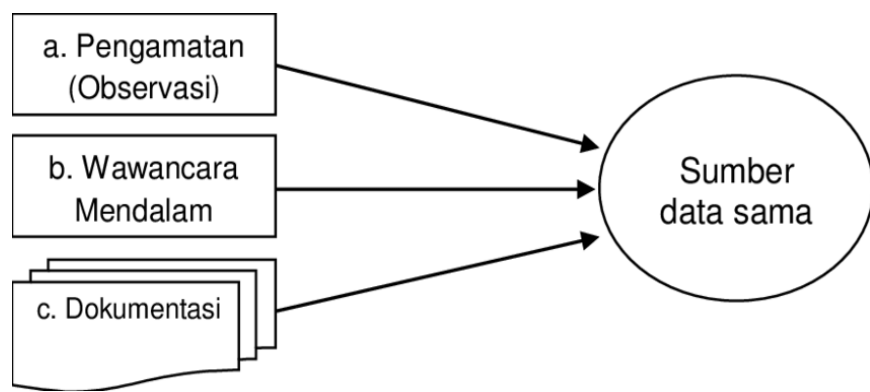
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang terdapat dalam kelas sentra agama dalam proses pembelajaran serta hasil perkembangan prestasi siswa dalam bidang keagamaan di TK Dharma Bakti IV Ngebel, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162.

B. Kredibilitas

Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekanan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2005: 121-122). Dalam penelitian

ini uji kredibilitas data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data atau informasi yang didapatkan dari pendekatan kepada informan dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu .

Gambar 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

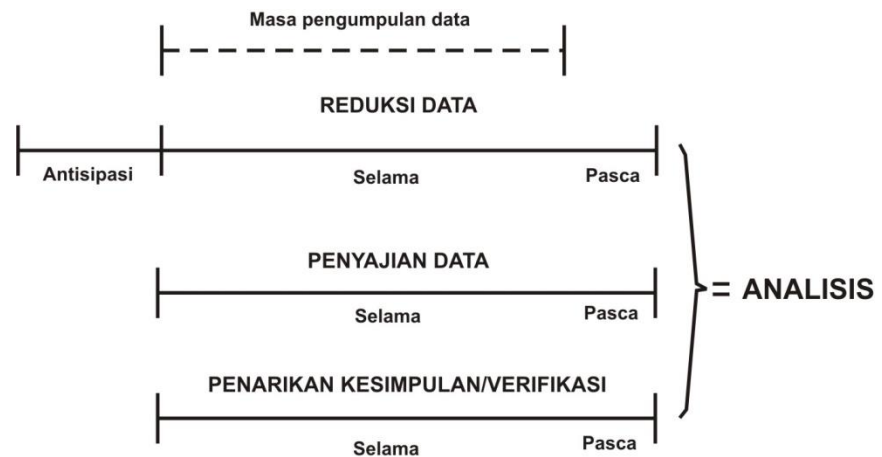


C. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dan memilih mana yang paling penting dan mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2015: 333). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution mengatakan bahwa analisis ini sudah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum

terjun ke lapangan, dan berlangsung terus-menerus sampai selesai dan ditulisnya hasil penelitian. Miles dan Hubberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*.

Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*flow model*)



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus kepada hal-hal yang penting untuk dicari pola dan temanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang lainnya dan dapat mencarinya kembali apabila diperlukan.

Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks, sehingga data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana namun tetap utuh (Sugiyono, 2005: 92).

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data yang ada direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Sugiyono (2005: 95) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat diuraikan melalui uraian singkat atau tabel, grafik, hubungan antar kategori, *pictogram* dan sejenisnya. Miles and Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Jadi, data yang diperoleh disini akan disajikan dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada awalnya masih bersifat sementara,

dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang benar dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2005: 99).